

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan daerah agraris, karena memiliki tanah yang subur, sehingga menjadikan sektor pertanian dapat dijadikan sebagai pusat dari perekonomian masyarakat, bahkan sektor pertanian memiliki peran yang penting dalam proses pembangunan nasional karena sektor pertanian merupakan penentu stabilitas harga dan juga dapat mempengaruhi terjadinya inflasi perekonomian, karena meningkatnya sektor pertanian dapat mengurangi impor dan meningkatkan ekspor. Oleh karena itu, sebagian besar penduduk Indonesia memiliki profesi sebagai petani dan hidup bergantung pada hasil pertanian (Abdullah *et al*, 2021).

Pertanian merupakan salah satu sektor yang penting dalam mendorong pembangunan nasional. Sektor pertanian berperan penting dalam menambah devisa negara atau pendapatan negara melalui kegiatan ekspor, baik sebagai penyedia bahan baku industri, juga sebagai langkah untuk menuju swasembada pangan, berkontribusi menyediakan lapangan kerja dan menyerap banyak tenaga kerja sehingga berdampak pada pengurangan jumlah pengangguran (Tamba, 2023).

Sektor pertanian di Indonesia memegang peranan penting dalam upaya pembangunan pertanian dan menunjang perekonomian nasional

Indonesia. Sektor pertanian memiliki peranan penting dalam mengentaskan kemiskinan, seperti upaya pembangunan pertanian yang memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan pangan penduduk dan meningkatkan kesejahteraan petani. Pembangunan pertanian tentu saja tidak dapat terlepas

dari peranan sumberdaya manusia yang ada baik petani itu sendiri dan juga peranan pendamping (Talitha, 2023).

Bawang merah (*Allium ascalonicum*) adalah tanaman tertua dari silsilah tanaman yang dibudidayakan oleh manusia. Hal ini dapat diketahui dari sejarah bangsa Mesir pada masa dinasti pertama dan kedua (3200-2700 SM), yang melukiskan bawang merah pada patung-patung peninggalan mereka. Tanaman bawang merah diperkirakan berasal dari kawasan Asia, kemudian menyebar ke seluruh dunia. Dengan pengembangan dan pembudidayaan yang serius, bawang merah telah menjadi salah satu tanaman komersial di berbagai negara di dunia. Di Indonesia, daerah penghasil bawang merah utama adalah Cirebon, Brebes, Tegal, Pekalongan, Solo, dan Wates (Aryanta, 2019).

Pada Tabel 1.1 disajikan data luas Tanaman dan Produksi Bawang

Merah di Indonesia per Provinsi

Tabel 1.1 Luas Lahan dan Produksi Bawang Merah menurut Provinsi DI Indonesia Tahun 2021-2022

No	Provinsi	Luas Lahan (ha)		Produksi (ton)		Produktivitas (ton/ha)	
		2021	2022	2021	2022	2021	2022
1	Aceh	196	259	10.13	10.07	51,71	38,88
2	Sumatera Utara	1.94	2.09	53.96	64.83	27,70	30,96
3	Sumatera Barat	4.096	4.73	200.36	207.37	48,91	43,76
4	Riau	1	2	329	195	329	97,5
5	Jambi	539	633	13.26	16.05	24,60	25,35
6	Sumatera Selatan	393	408	1.125	1.130	2,86	2,76
7	Bengkulu	2.16	2.14	990	1.02	0,45	0,47
8	Lampung	645	609	1.76	1.72	2,73	2,83
9	Kep.Bangka Belitung	76	115	208	79	2,73	0,68
10	Kep. Riau	44	57	33	41	0,75	0,71
11	Dki Jakarta						
12	Jawa Barat	11.96	11.46	170.65	193.31	14,26	16,86
13	Jawa Tengah	13.12	12.69	564.25	556.51	43,00	43,84
14	Di Yogyakarta	15	5	29.80	22.30	1987,26	4461,4
15	Jawa Timur	9.72	9.26	500.99	478.39	51,49	51,61
16	Banten	49	81	1.190	1.372	24,28	16,93
17	Bali	107	105	23.21	31.49	216,96	299,92
18	Nusa Tenggara Barat	160	194	222.62	210.15	1391,37	1083,27
19	Nusa Tenggara Timur	369	384	11.43	7.58	30,97	19,75
20	Kalimantan Barat	372	429	104	44	0,27	0,10
21	Kalimantan Tengah	435	315	34	112	0,07	0,35
22	Kalimantan Selatan	404	471	389	246	0,96	0,52
23	Kalimantan Timur	237	200	72	114	0,30	0,57
24	Kalimantan Utara	198	222	88	7	0,44	0,03
25	Sulawesi Utara	8.48	8.36	4.98	5.02	0,58	0,59
26	Sulawesi Tengah	560	805	4.65	3.45	8,30	4,29
27	Sulawesi Selatan	3.75	5,49	183.21	175.16	48,80	31858,86
28	Sulawesi Tenggara	336	317	1.01	449	3,02	1,41
29	Gorontalo	13	10	346	418	26,61	41,8
30	Sulawesi Barat	508	487	693	748	1,36	1,53
31	Maluku	111	130	1.01	759	9,12	5,83
32	Maluku Utara	216	169	1.23	805	5,69	4,76

33	Papua Barat	89	216	118	78	1,32	0,36
34	Papua	348	283	304	286	0,87	1,01
35	Indonesia	61,67	63,16	2.004.59	1.982.36	32,50	31,38

Sumber: BPS "Produksi Tanaman Sayuran tahun 2023

Pada tabel 1.1 diperoleh informasi bahwa Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu Provinsi yang menyumbang produksi bawang merah dengan luas lahan pada tahun 2022 sebesar 3.094 ha dengan produksi pada tahun 2022 sebanyak 64.835 ton yang berada pada urutan ke 7 setelah Jawa Barat.

Pada tabel 1.2 disajikan data luas tanaman pada produksi Bawang Merah yang ada di Indonesia per Kabupaten

Tabel 1.2 Luas Lahan dan Produksi Bawang Merah menurut Kabupaten di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018-2020

No	Kabupaten	Luas Lahan(ha)			Produksi (Ton)			Produktivitas (Ton/Ha)		
		2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018	2019	2020
1	Nias									
2	Mandailing Natal	51	19	115	1457	564	3418	28,56	29,08	29,72
3	Tapanuli Selatan	4	16	63	299	601	5460	74,75	37,56	86,66
4	Tapanuli Tengah	-	-	-	-	-	-			
5	Tapanuli Utara	87	94	52	2431	6487	4760	27,94	69,01	91,53
6	Toba	56	75	86	4358	4920	5798	77,82	65,6	67,41
7	Labuhan Batu	-	-	-	-	-	-			
8	Asahan	6	7	8	550	620	425	91,66	88,57	53,12
9	Simalungun	390	354	496	49725	40514	61451	127,5	114,44	123,89
10	Dairi	407	432	512	23632	28197	37491	58,06	65,27	73,22
11	Karo	532	712	806	38764	60409	82167	72,86	84,84	101,94
12	Deli Serdang	36	18	47	3784	2791	6565	105,11	155,05	139,68
13	Langkat	-	-	-	-	-	-			
14	Nias Selatan	-	-	-	-	-	-			
15	Humbang Hasundutan	186	189	438	15802	15345	53677	84,95	81,19	122,55
16	Pakpak Bharat	4	-	-	89	-	-	22,25		
17	Samosir	255	233	301	19768	14994	21468	77,52	64,35	71,32
18	Serdang Bedagi	12	38	36	760	2200	1620	63,33	57,89	45
19	Batu Bara	18	10	33	285	424	3220	15,83	42,4	97,57
20	Padang Lawas Utara	17	2	22	704	84	1494	41,41	42	67,90
21	Padang Lawas	2	6	-	240	220	-	120	36,66	
22	Labuhan Batu Selatan	-	-	-	-	-	-			
23	Labuhan batu Utara	2	-	-	80	-	-	40		
24	Nias Utara	-	-	-	-	-	-			
25	Nias Barat	-	-	-	-	-	-			
26	Sibolga	-	-	-	-	-	-			
27	Tanjung Balai	1	-	-	41	-	-	41		
28	Pematangsiantar	-	-	1	-	-	40			40
29	Tebing Tinggi	6	9	1	118	239	46	19,66	26,55	46
30	Medan	5	25	9	435	1757		87	70,28	82,88

31	Binjai	-	-	-	-	-	-			
32	Padangsidempuan	5	8	33	10	351	2376	2	43,87	72
33	Gunungsitoli	1	-	-	13	-	-	13		

Sumber: BPS "Produksi tanaman sayuran menurut kabupaten/kota di provinsi Sumatera

Utara" 2021

Berdasarkan data pada tabel 1.2 Kabupaten Humbang Hasundutan pada tahun 2020 memproduksi bawang merah 53,677 ton, dan luas lahan 438 ha sehingga memperoleh produktivitas sebanyak 122,55 ton/ha.

Kabupaten Humbang Hasundutan sebagai salah satu sentra produksi bawang merah di Sumatera Utara yang memiliki luas bawang merah yang cukup besar salah satunya kecamatan Baktiraja. Kecamatan Baktiraja merupakan daerah yang kegiatan perekonomiannya masih didominasi oleh bidang pertanian. Hal ini disebabkan oleh banyaknya masyarakat yang bermata pencarian sebagai petani.

Berikut adalah data mengenai luas tanaman dan jumlah produksi areal bawang merah di Kabupaten Humbang Hasundutan pada tahun 2017-2020 dapat dilihat pada Tabel 1.3

Tabel 1.3 Luas tanaman dan produksi Bawang Merah Di kabupaten Humbang Hasundutan (2017-2020)

No	Tahun	Luas tanaman (Ha)	Produksi (ton)	Produktifitas (ton/ Ha)
1	2017	152	1.378,4	9,07
2	2018	186	1.580,2	8,50
3	2019	189	1.534,5	8,12
4	2020	438	5.367,7	12,26

Sumber: BPS Humbang Hasundutan 2021

Pada tabel 1.3 diperoleh informasi bahwa pada tahun 2020 mempunyai luas lahan 438 ha, produksi 5.367.7 ton, dan produktivitas 12,26 ton/ha tertinggi dari tahun sebelumnya.

Bawang merah merupakan komoditas yang tidak terlepas dari status bawang merah sebagai komoditas hortikultura bernilai tinggi. Bawang merah dibutuhkan oleh seluruh masyarakat sehingga permintaan bawang merah juga semakin meningkat. Bawang merah sebagai komoditi bernilai tinggi diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani sehingga penjualan

hasil panen bawang merah dapat digunakan untuk kebutuhan utama keluarga, namun ada permasalahan yang selalu dihadapi oleh petani bawang merah, harga bawang merah dikendalikan pada mekanisme pasar sehingga menyebabkan naik turunnya harga komoditi bawang merah, yang membuat petani mengalami kerugian, perubahan cuaca juga menjadi faktor berhasil tidaknya tanaman ini. Permasalahan lainnya adanya keterbatasan modal dan sarana produksi, kecilnya luas areal garapan, keterbatasan teknologi budidaya, rendahnya ketersediaan tenaga kerja terampil dan pemasaran yang belum berpihak sepenuhnya kepada petani (Harahap dkk.,2023).

Tabel 1.4 Luas Lahan dan Produksi Bawang Merah menurut

Kecamatan di Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2019 dan

2020

No	Kecamatan	Luas Lahan (ha)		Produksi (ton)		Produktivitas (Ton/Ha)	
		2019	2020	2019	2020	2019	2020
1	Pakkat	-	7	-	21,9		3,12
2	Onan Ganjang	13	24	13	272,2	1,00	11,34
3	Sijamapolang	2	12	2	225,0	1,00	18,75
4	Dolok Sanggul	25	71	25	996,5	1,00	14,04
5	Lintong Nihuta	10	31	70,0	506,0	7,00	16,32
6	Paranginan	15	14	123,5	313,0	8,23	22,36
7	Baktiraja	108	169	939,1	1 488,6	8,70	8,57
8	Pollung	16	103	166,0	1 450,0	10,38	14,07
9	Parlilitan	-	8	-	94,5	-	11,81
10	Tarabintang	-	-	-	-	-	
11	Humbang Hasundutan	189	126	1534,8	5 367,7	8,12	42,60

Sumber: BPS Humbang Hasundutan 2021

Berdasarkan data pada tabel 1.4 Kabupaten Humbang Hasundutan yang diketahui merupakan salah satu daerah surplus bawang merah di Sumatera Utara, diharapkan dapat memenuhi kebutuhan untuk penduduk Kabupaten Humbang Hasundutan yang berjumlah lebih dari 400 ribu jiwa. Pada tahun 2019 luas lahan mencapai 189 ha, produksi 1.534,8 ton.

Penyuluhan pertanian telah memainkan peranan penting dalam peningkatan produksi pertanian di Indonesia. Perjalanan pengembangan penyuluhan pertanian sejak dulu mengalami pasang surut dan liku-liku yang dinamik sesuai dengan perkembangan zaman dan berperan penting dalam pembangunan pertanian yang merupakan bagian dari pembangunan

nasional serta merupakan proses transformasi dari pertanian tradisional menjadi pertanian tangguh yang mampu memanfaatkan sumber daya secara optimal, mampu melakukan penyesuaian diri dalam pola dan struktur produksinya

terhadap perubahan sikap, perilaku, pengetahuan dan keterampilan petani dan keluarganya sebagai hasil dari proses belajar mengajar (Nurliza.,dkk 2015).

Penyelenggaraan penyuluhan pertanian akan berjalan dengan baik apabila ada persamaan persepsi antara penyuluh dan petani serta pihak-pihak yang berkepentingan. Penyuluhan pertanian yang dilaksanakan secara bersama oleh pemerintah Provinsi dan Kabupaten/Kota, harus jelas memiliki keserasian dan persamaan tujuan antar susunan pemerintah tersebut sehingga mampu menyelesaikan seluruh permasalahan yang dihadapi petani selama ini (Nurliza *et al* 2015).

Penyuluhan pertanian memberikan pembelajaran kepada para petani agar mereka mengetahui informasi terbaru dalam dunia pertanian, peran penyuluh pertanian dalam hal ini juga menggiring masyarakat petani dalam upaya pengembangan peran kelompok tani supaya lebih berkembang lagi. Dimana peran penyuluh sangat dibutuhkan di Desa Marbun Tonga Marbun Dolok Kabupaten Humbang Hasundutan. sehingga penulis tertarik untuk mengkaji **Hubungan peran penyuluh dan partisipasi petani dalam kelompok tani Bawang Merah**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, adapun Rumusan masalah yang didapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran penyuluh menurut persepsi anggota kelompok tani Bawang Merah Desa Marbun Tonga Man Dolok Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan?
2. Bagaimana partisipasi petani dalam kelompok Tani Bawang di Desa Marbun Tonga Marbun Dolok Kabupaten Humbang Hasundutan?

3. Bagaimana hubungan peran penyuluh dan partisipasi petani dalam kelompok tani Bawang Merah di desa Marbun Tonga Marbun Dolok Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran penyuluh menurut persepsi anggota kelompok tani di Desa Marbun Tonga Marbun Dolok Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan.
2. Untuk mengetahui partisipasi petani dalam kelompok tani Bawang merah di Desa Marbun Tonga Marbun Dolok Kabupaten Humbang Hasundutan.
3. Untuk mengetahui hubungan peran penyuluh pertanian dan partisipasi kelompok tani di Desa Marbun Tonga Marbun Dolok Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai penulisan Skripsi untuk memenuhi persyaratan lulus ujian meja hijau dan mendapat gelar sarjana (S1) di Program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas HKBP Nommensen.

2. Mampu menerapkan ilmu tentang penyuluhan dan menambah pengetahuan secara nyata melalui pengalaman di lapangan, sebagai bahan informasi bagi pengambil keputusan untuk perkembangan kelompok tani

3. Sebagai bahan informasi dan referensi dalam menambah wawasan dan pengetahuan bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

1.5 Kerangka Pikir

Indonesia merupakan daerah agraris, karena memiliki tanah yang subur, sehingga menjadikan sektor pertanian dapat dijadikan sebagai pusat dari perekonomian Masyarakat. Oleh karena itu sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani dan hidup bergantung pada hasil pertanian. Petani yang tinggal dipedesaan masih mengandalkan alat tradisional dalam bertani, sehingga hasil produksinya masih kurang dan pemasaran hasil pertanian yang tidak maksimal yang mengakibatkan tingkat kesejahteraan petani tidak meningkat. Banyak permasalahan yang dihadapi oleh petani dalam melakukan kegiatan diantaranya adalah semakin minim lahan yang dimiliki petani. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan hidup petani, maka pembangunan disektor pertanian perlu dilaksanakan.

Peran Penyuluh dalam peningkatan Usahatani akan memberikan pengaruh yang besar bagi kesejahteraan petani. Adapun peran penyuluh sebagai Fasilitator, Edukator, Motivator dan Inovator akan bertugas dalam memberikan bimbingan kepada para petani untuk dapat berpartisipasi dalam kelompok tani dengan tujuan adanya memperdayakan kelompok tani Bawang Merah Desa Marbun Tonga Marbun Dolok.

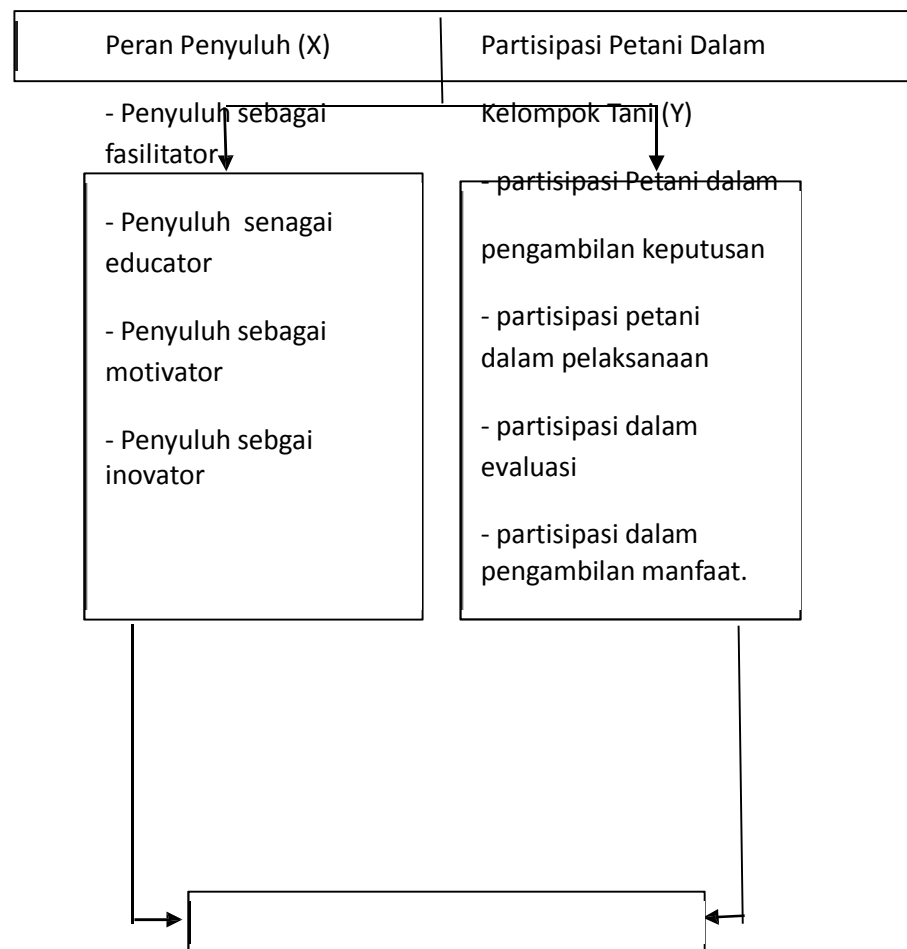
Petani tanaman Bawang Merah di Indonesia pada umumnya melakukan usahatani tanaman Bawang Merah di lahan yang mereka miliki. Usahatani merupakan suatu organisasi produksi dimana petani sebagai pelaksana mengorganisasikan lahan, tenaga kerja, dan modal ditujukan pada

produksi sektor pertanian, yang tujuannya memperoleh keuntungan dari
usahatani tersebut.

Kegiatan penyuluhan guna menumbuh kembangkan peran serta petani dalam pembangunan pertanian, maka perlu dilakukan pembinaan terhadap kelompok tani yang terbentuk sehingga kelompok tani tersebut nantinya akan mampu tumbuh dan berkembang menjadi kekuatan ekonomi yang memadai dan mampu menopang kesejahteraan anggotanya.

Adapun bagan kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Hubungan Peran Penyuluh dengan Partisipasi dalam Kelompok Tani



Analisis Korelasi Rank Spearman

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Peran Penyuluh

Penyuluhan pertanian mempunyai pengertian yaitu proses pembelajaran bagi pelaku utama agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup. Dunia penyuluhan di Indonesia mengalami pasang surut yang cukup dinamis dari waktu ke waktu. Semenjak dibangun pada awal 1970-an, satu momentum penting sehingga kelembagaan penyuluhan mulai menata diri dengan baik adalah lahirnya Undang-Undang No. 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan. Salah satu poin penting dalam Undang-Undang ini adalah perlunya membangun kelembagaan penyuluhan di daerah pada level provinsi maupun kabupaten/kota. Penyuluhan pertanian diakui sebagai instrumen utama untuk meningkatkan produktivitas pertanian dan pendapatan pertanian, sangat sedikit perhatian yang diberikan pada formulasi, konten, dan implikasi dari kebijakan penyuluhan tersebut, atau apa yang harus diantisipasi dimasa yang akan datang (Vintarno dkk.,2019).

Peran penyuluh pertanian sebagai organisator dan dinamisator keberhasilan penyuluh dapat di lihat dengan penyuluh sangat berperan dalam membentuk struktur organisasi, melakukan pertemuan dan melakukan peninjauan. Peran penyuluh pertanian sebagai teknisi terlaksana dengan baik

dengan pelaksanaan kegiatan-kegiatan memberikan saran kepada petani, melakukan kunjungan lapangan dan memberikan upgrade pengetahuan. Peran penyuluh sebagai konsultan yaitu melakukan konsultasi, menyampaikan materi dan menyampaikan informasi yang dapat diartikan penyuluh sangat berperan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada saat penyuluhan tidak terlepas dari konsultasi para petani tentang pengembangan dan bagaimana cara agar mendapatkan hasil maksimal dengan penerapan berbagai ilmu terapan berupa pemupukan, peremajaan dan pemilihan bibit. Penyuluh juga tidak terlepas dari tanggung jawab agar petani selalu mengkonsultasikan apapun yang menjadi kendala proses pelaksanaan lapangan dan apa yang harus dilakukan dengan pelaksanaan diskusi antara penyuluh dengan anggota kelompok tani. Peran penyuluh pertanian sebagai pendidik yang meliputi memberi pelatihan, meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan keterampilan para anggota kelompok tani. Peran penyuluh pertanian sebagai pemimpin yang meliputi mengemukakan gagasan/ program, memotivasi petani dan menyadarkan petani akan pentingnya kelompok, dalam hal ini penyuluh sangat berperan. Peran penyuluh pertanian sebagai penasehat yang meliputi pelayanan teknis, memberikan petunjuk dan memberikan gagasan/ ide budidaya sangat berperan. Penyuluh pertanian memiliki peran yang sangat vital sebagai penasehat dalam pengembangan kelompok tani dan bertanggung jawab tentang perkembangan dan pembangunan tersebut.

2.2 Peran Penyuluh Pertanian dalam Kelompok Tani

Peran penyuluh pertanian adalah membantu petani untuk memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan mengenai perkembangan pertanian saat ini untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Membantu petani meramalkan peluang keberhasilan dengan segala konsekuensi dengan memberikan wawasan

a. Peran Penyuluh sebagai Fasilitator

Peran adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat, peran meliputi norma-norma yang dikembangkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam Masyarakat. Keterlibatan fasilitator pembangunan yang memiliki kemampuan komunikasi yang sepadan merupakan salah satu kunci keberhasilan proses diseminasi dan alih teknologi pertanian. luas kepada petani yang dapat dipengaruhi oleh berbagai aspek sosial dan aspek ekonomi (Padmaswari dkk.,2018).

Peran penyuluh sebagai fasilitator juga memfasilitasi petani dalam kegiatan belajar mengajar/pelatihan untuk mengembangkan usahatani dan memfasilitasi petani dalam mengakses pasar (Khairunnisa dkk.,2021).

Penyuluh pertanian mempunyai peran penting dalam Pembangunan pertanian karena sebagai agen perubahan, penyuluh merupakan ujung tombak yang langsung berhubungan dengan petani. Peran penyuluh

pertanian sebagai fasilitator membuktikan bahwa perannya dalam memfasilitasi kegiatan petani, cukup baik. Hal ini terbukti dalam setiap kegiatan penyuluhan, penyuluh pertanian selalu mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan (Prihantiwi *et al*, /2016).

Sebagai fasilitator, penyuluh berperan untuk memfasilitasi atau melayani kebutuhan petani dalam melaksanakan usahatani dan untuk meningkatkan produktivitas usahatani. Bentuk peran sebagai fasilitator yakni menyediakan sarana dan prasarana pertanian dan memberikan informasi terkait inovasi baru kepada petani (Latif dkk.2022).

b. Peran Penyuluh Pertanian sebagai Motivator

Peran penyuluh sebagai motivator membantu petani dalam mengarahkan usahatani, mendorong petani untuk menerapkan teknologi dalam usahatani. Peran penyuluh sebagai motivator juga berperan untuk mempengaruhi, memberi semangat dan mendorong petani agar mereka mau melakukan perubahan ke arah yang lebih baik (Khairunnisa dkk.,2021).

Peran penyuluh pertanian sebagai motivator dalam kinerja kelompok tani merupakan tugas yang diharapkan dapat dijalankan penyuluh pertanian dalam membangkitkan semangat petani dan mempengaruhi petani agar tergerak untuk berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan. Peran penyuluh pertanian sebagai motivator dalam kategori cukup berperan berarti penyuluh sudah cukup melaksanakan seluruh tindakan yang dapat memotivasi petani untuk berpartisipasi dalam kelompok tani (Abdullah dkk.,2021).

Sebagai motivator, penyuluh pertanian senantiasa membuat petani tahu, mau dan mampu menerapkan informasi inovasi yang dianjurkan.

Penyuluhan sebagai proses pembelajaran (pendidikan nonformal) yang ditujukan untuk petani dan keluarganya yang memiliki peran penting didalam pencapaian tujuan pembangunan bidang pertanian (Latif dkk.,2022).

C. Peran Penyuluh Pertanian sebagai Edukator

Penyuluh pertanian sebagai edukator berperan meliputi aspek meningkatkan pengetahuan petani terhadap ide baru dalam pengembangan kelompok tani menumbuhkan semangat petani dalam mengelola usahatani bawang merah serta memberikan pelatihan kepada petani. Peranan penyuluh berdasarkan kegiatan penyuluh sebagai edukator kelompok tani dalam antara lain meningkatkan pengetahuan petani terhadap ide baru untuk pengembangan usaha kelompok tani, menumbuhkan semangat petani dalam mengelola usahatani, penyuluh memberikan pelatihan atau cara dalam penggunaan teknologi baru, penyuluh memberikan dukungan dan memberikan semangat kepada kelompok dalam meningkatkan usaha kelompok tani. Selain itu penyuluh sebagai edukator harus bertindak antara lain adalah meningkatkan pengetahuan petani terhadap ide baru dan melatih keterampilan petani terhadap ide baru untuk pengembangan usaha kelompok tani itu (Rizqullah, dkk. 2021).

Peran penyuluh sebagai edukator dalam kegiatan harus mampu mengedukasi petani, bertugas mendidik, dan mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi petani. Hasil tersebut dapat dikatakan minat petani dalam menjalankan program penyuluhan perlu dioptimalkan, sehingga dalam program penyuluhan berjalan sesuai sasaran dan harapan

petani dalam upaya mengembangkan keterampilan petani (Padmaswari dkk.,2018).

Sebagai penyebarluas inovasi atau ide baru dibidang pertanian, penyuluh memiliki peran menjadi pembimbing dan pengajar untuk para petani yang menjadi target dari inovasi agar dilaksanakan. Kegiatan

penyuluhan memiliki tujuan untuk menjadikan para petani menjadi petani yang mampu untuk meningkatkan hasil panen dengan bantuan inovasi terbaru yang diperkenalkan oleh para penyuluh. Selain itu, penyuluh juga harus memiliki kompetensi yang baik dalam menyebarkan informasi kepada petani, sehingga petani bisa memahami penjelasan yang disampaikan (Sapitri,dkk 2022).

D. Peran Penyuluh sebagai Inovator

Peran penyuluh sebagai inovator merupakan tugas yang diharapkan dapat dijalankan oleh penyuluh pertanian dalam menggali ide baru dengan memanfaatkan sarana yang ada untuk meraih peluang sehingga dapat membantu petani melalui peningkatan pendapatannya dalam produksi. Hubungan yang baik antara penyuluh dan petani menjadi sangat penting agar penyuluh memperoleh kredibilitas dimata petani, sehingga anjuran yang disampaikan penyuluh lebih mudah diikuti atau dipercaya petani (Abdullah dkk.,2021).

Peran penyuluh sebagai inovator adalah menyebarkan informasi, ide, inovasi, dan teknologi baru kepada petani. Penyuluhan pertanian melakukan penyuluhan dan menyampaikan berbagai pesan yang dapat digunakan petani untuk meningkatkan usahatani. Penyuluh memberikan informasi yang disampaikan mudah dimengerti petani, penyuluh mampu memposisikan diri sebagai bagian dari kelompok ketika berbicara atau berdiskusi dengan kelompok, informasi dan teknologi tersebut bisa

disampaikan secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan media penyuluh (Sianturi, 2019).

Untuk meningkatkan kinerja penyuluh sebagai seorang inovator, beberapa upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan cara mengikutsertakan para petani dalam setiap kegiatan penyuluhan atau pelatihan yang diadakan oleh penyuluh bagi petani yang didasarkan terhadap kebutuhan petani untuk menunjang peningkatan sumberdaya manusia (SDM petani), memberikan kesempatan kepada para petani untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka melalui berlatih berdasarkan pengalamannya, berusaha menggerakkan tim evaluasi hasil pembelajaran, membimbing dan mengembangkan petani hingga menjadi petani yang handal bisa membimbing dan mendidik sesama petani lainnya, dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan (Hutajulu, 2017).

2.3 Partisipasi Petani

Suatu pembangunan pertanian tidak bisa lepas dari adanya partisipasi masyarakat tani. Pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah tentu mempunyai tujuan tersendiri yaitu untuk mencapai masyarakat yang sejahtera sehingga kedudukan masyarakat merupakan hal yang sangat penting dalam proses pelaksanaan pembangunan pemerintah. Partisipasi petani dalam mengikuti kegiatan kelompok tani dipengaruhi oleh banyak faktor. Beberapa faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi diantaranya adalah faktor-faktor yang berasal dari masyarakat itu sendiri, misalnya dari karakteristik sosial ekonomi petani sendiri (Abdullah dkk.,2021).

Partisipasi adalah Hal yang berkenaan dengan turut serta dalam suatu kegiatan atau berperan serta dalam suatu kegiatan. Jadi, dapat diartikan bahwa partisipasi adalah suatu bentuk kerjasama yang diberikan apabila suatu pihak sedang melakukan suatu kegiatan. Dengan keterlibatan dirinya, berarti

keterlibatan pikiran dan perasaannya. Misalnya berpartisipasi/ikut serta (dalam melakukan penyuluhan), maka anda melakukan kegiatan itu karena menurut pikiran anda perlu dan bahwa perasaan pun menyetujui untuk melakukannya (Kusmanto, 2014)

Partisipasi petani merupakan keikutsertaan dari petani baik secara individu maupun secara ke-lompok dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab dalam bidang usaha pertanian. Didalam melaksanakan program penyuluhan pertanian, partisipasi petani se-bagai sasaran penyuluhan pertanian merupakan faktor yang sangat penting. Partisipasi tersebut dapat berupa menghadiri pertemuan, mengajukan pertanyaan kepada PPL saat pertemuan penyuluhan. Menurut Van Den Ban dan Hawkins, ditinjau dari segi motivasinya, partisipasi masyarakat terjadi karena :

1. Takut/ terpaksa, partisipasi yang dilakukan dengan terpaksa atau takut biasanya akibat adanya perintah

yang kaku dari atasan sehingga masyarakat seakan-akan terpaksa untuk melaksanakan rencana yang telah ditentukan.

2. Ikut-ikutan, partisipasi dalam ikut-ikutan hanya didorong oleh rasa solidaritas yang tinggi diantara sesama masyarakat desa, apalagi yang memulai adalah pemimpin mereka, sehingga keikutsertaan mereka bukan karena dorongan hati sendiri, tetapi merupakan perwujudan kebersamaan saja.

3.Kesadaran, partisipasi yang timbul karena ke-hendak dari pribadi anggota masyarakat. Hal ini dilandasi oleh dorongan yang timbul dari hati nu-rani sendiri. Partisipasi bentuk yang sesungguhnya sangat

diharapkan dapat berkembang dalam masyarakat desa. Dengan adanya partisipasi yang didasarkan atas kesadaran, maka masyarakat dapat diajak memelihara dan meraa memiliki objek pembangunan yang diselenggarakan didesa tersebut (Koampa,2015).

1. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengambilan Keputusan

Peran penyuluhan pertanian dalam penguatan partisipasi Masyarakat dalam pengambilan Keputusan petani yaitu transfer inovasi teknologi pertanian kepada masyarakat sasaran dalam bentuk pendidikan non formal sebagai Upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia sesuai dengan kearifan lokal dilingkungan petani. Peran penyuluhan pertanian didasarkan pada tugas pokok dan fungsi penyuluh dalam mengimplementasikan program penyuluhan yang disusun secara bersama sama dengan pelaku utama dan pelaku usaha. Petani dan penyuluh akan bersinergi secara berkesinambungan untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya lokal sebagai usaha meningkatkan produksi usahatani. Bagian ini memberikan kesimpulan tentang tingkat pencapaian pengabdian kepada masyarakat, dampak dan manfaat pengabdian kepada masyarakat, serta memberikan rekomendasi untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat lebih lanjut (Muniarty dkk.,2021).

Partisipasi dalam pengambilan keputusan partisipasi ini terutama berkaitan dengan penentuan alternatif dengan masyarakat berkaitan dengan gagasan atau ide yang menyangkut kepentingan bersama. Wujud

partisipasi dalam pengambilan keputusan ini antara lain seperti ikut menyumbangkan

gagasan atau pemikiran, kehadiran dalam rapat, diskusi dan tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan (Alif,2017).

Partisipasi masyarakat memegang peranan penting dalam mencapai tujuan dan sasaran suatu program pembangunan. Partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat setempat, jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya dan hak demokrasi. Masyarakat mempunyai kekuatan untuk menghambat kegiatan itu apabila mereka tidak dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan tersebut (Yuliani., 2014).

2. Partisipasi Dalam Pelaksanaan

Partisipasi berbasis masyarakat adalah suatu proses aktif dimana penduduk desa secara langsung ikut serta dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek atau program pertanian yang mereka miliki dengan tujuan untuk menumbuhkan kemandiriannya, meningkatkan pendapatannya dan pengembangan (Porawouw,2016).

Partisipasi petani merupakan keikutsertaan dari petani baik secara individu maupun secara ke-lompok dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab dalam bidang usaha pertanian. Didalam melaksanakan program penyuluhan pertanian, partisipasi petani sebagai sasaran penyuluhan pertanian merupakan faktor yang sangat penting. Partisipasi

tersebut dapat berupa menghadiri pertemuan, mengajukan pertanyaan kepada PPL saat pertemuan penyuluhan (Koampadkk., 2015).

Partisipasi adalah keterlibatan anggota sistem sosial dalam pengambilan keputusan, disamping itu terdapat adanya keterlibatan mental,

pikiran, emosi dan perasaan seseorang dalam suatu kelompok. Partisipasi dalam pelaksanaan meliputi menggerakkan sumber daya dana, kegiatan administrasi, koordinasi dan penjabaran program. Partisipasi dalam pelaksanaan merupakan kelanjutan dalam rencana yang telah digagas sebelumnya baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan maupun tujuan (Alif, 2017).

3. Partisipasi Dalam Evaluasi

Partisipasi dalam evaluasi kegiatan kelompok tani yaitu menilai dan mengukur hasil dari berbagai kegiatan usaha tani yang telah dilakukan masyarakat. Evaluasi yang dilakukan kelompok tani yaitu bermusyawarah mengenai berbagai kekurangan yang dihadapi dalam usaha tani, baik kekurangan sarana, prasarana maupun modal. Selain itu kelompok tani mufakat juga berusaha meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam usahatani yang dilaksanakan (Koampa dkk., 2015).

Partisipasi dalam evaluasi. berkaitan dengan pelaksanaan pogram yang sudah direncanakan sebelumnya. Partisipasi dalam evaluasi bertujuan untuk mengetahui ketercapaian program yang sudah direncanakan sebelumnya (Alif, 2017).

Evaluasi, yaitu berkaitan dengan pelaksanaan program secara menyeluruh. Partisipasi ini bertujuan mengetahui bagaimana pelaksanaan program berjalan (Miftahuddin, 2018).

4.Partisipasi Dalam Pengambilan Manfaat

Partisipasi dalam pemanfaatan hasil yaitu petani atau masyarakat yang dapat menggunakan atau memanfaatkan hasil dari kegiatan yang telah

dilakukan. Anis Wulandari (2020), menyatakan bahwa partisipasi petani dalam pemanfaatan hasil maksudnya hasil yang dimaksud adalah partisipasi anggota dalam hal peningkatan pengetahuan dan dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya secara mandiri dengan hasil yang didapat.

Pengambilan manfaat, yaitu partisipasi berkaitan dengan kualitas hasil pelaksanaan program yang bisa dicapai. (Miftahuddin, 2018).

2.4 Penelitian Terdahulu

Sianturi (2019) **Peran Penyuluh Dalam Pengembangan Kelompok tani di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas yang hasilnya tergolong sangat tinggi dengan nilai 83%. Dan hubungan peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas tergolong dalam: a. Peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani sebagai fasilitator, motivator, dan dinamisator terdapat hubungan yang signifikan. b. Peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani sebagai inovator dan edukator tidak terdapat hubungan yang signifikan.

Rangkuti, dkk (2018), **“Peran Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Kelompok Tani Tanaman Kopi (caffea) di Desa Jongok Raya Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah”** Penelitian ini bertujuan untuk

mengkaji peran penyuluh pertanian lapangan dalam pengembangan kelompok tani tanaman bawang merah dan untuk mengkaji bagaimana pengembangan kelompok tani yang dilakukan penyuluh pertanian

terhadap kelompok tani tanaman kopi. menggunakan metode sample jenuh yaitu dengan mengambil keseluruhan jumlah populasi untuk dijadikan sample dengan jumlah sebanyak 27 responden. Metode analisis yang digunakan adalah menggunakan sistem skoring dan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani tanaman kopi dikategorikan sudah cukup berperan dalam menjalankan tugasnya sebagai Guru, Penasehat, Penganalisa dan Organisator. Hasil penelitian mengenai pengembangan kelompok tani yang dilakukan penyuluh pertanian terhadap kelompok tani tanaman kopi di Desa Jongok Raya tergolong cukup baik dimana 26 petani atau 96,3% kategori cukup baik dalam menerima inovasi dan kemampuan dalam melaksanakan kegiatan yang di berikan penyuluh, hanya 1 responden atau 3,7% yang tergolong kurang baik itu juga disebabkan karena kurang aktif dalam kelompok tani.

Tamba (2023) **“Hubungan Peran Penyuluh Dan Partisipasi Petani Dalam Kelompok Tani Arabika Binaan Starbuck Di Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo”** Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: untuk mengetahui peran penyuluh dalam kelompok tani di Kecamatan

Tigapanah, untuk mengetahui partisipasi dalam kelompok tani di Kecamatan Tigapanah, untuk melihat hubungan peran penyuluh dan partisipasi petani dalam kelompok tani kopi arabika di Kecamatan Tigapanah. Untuk

mencapai tujuan penelitian yang pertama dan kedua yaitu mendeskripsikan peran penyuluh dalam kelompok tani, maka data yang dikumpulkan ialah pelaksanaan penyuluh dalam kelompok tani berdasarkan peran penyuluh

sebagai organisator, konsultan, mediator, dan motivator dan partisipasi petani dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pemanfaatan hasil. Peran Penyuluh Pertanian dalam kelompok tani di kecamatan tigapanah tergolong berperan. Partisipasi Petani dalam kelompok petani di kecamatan tigapanah tergolong berpartisipasi. Dimana untuk partisipasi pertahanan dan pengambilan keputusan pelaksanaan dan pemanfaatan hasil tergolong sangat berpartisipasi. Hasil penelitian diperoleh hasil bahwa secara singkat partisipasi dan peran penyuluh berkorelasi positif dan signifikan korelasi sedang dengan koefisien korelasi 0,456. Sedangkan peran penyuluh dengan masing-masing komponen partisipasi potensi seperti partisipasi dalam perencanaan dan pelaksanaan hasil berkorelasi positif dan signifikan dengan korelasi.

Tarigan (2023). **“Hubungan Peran Penyuluh Dalam Pengembangan Kelompok Tani Bawang Merah”** Penelitian ini bertujuan dilakukan: Untuk mengetahui bagaimana pandangan petani terhadap peran penyuluh dalam pengembangan Kelompok tani di Kelurahan Terjun, Kecamatan Medan Marelan Kota Medan. Untuk mengetahui hubungan peran penyuluh dalam Pengembangan Kelompok tani di Kelurahan Terjun, Kecamatan Medan Marelan Kota Medan. Metode dalam penelitian yang yaitu untuk mengetahui pandangan petani terhadap peran penyuluh dalam kelompok tani maka data yang dikumpulkan ialah pelaksanaan penyuluh dalam kelompok tani berdasarkan peran penyuluh sebagai fasilitator, edukator, motivator dan inovator. Tingkat peran penyuluh dalam

pengembangan kelompok tani Kelurahan terjun Kecamatan Medan
Marelan kota Medan

tergolong sangat tinggi yaitu 83,8% peran penulis sebagai fasilitator yaitu 85% dan sangat berperan sebagai indikator 85,3% sebagai motivator 82,6%, maupun sebagai inovator yaitu 82,4% sangat berperan.

Putri (2016) Peran Penyuluh Dalam Pengembangan Kelompok tani di Nagari Sungai Pua Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran penyuluh sebagai Motivator, Edukator, Organisator, dan Komunikator dikategorikan berperan, sedangkan peran penyuluh sebagai Katalisator dan Konsultan dikategorikan tidak berperan. Kendala-kendala yang dihadapi oleh penyuluh dalam pengembangan kelompok tani adalah mengatur jadwal pertemuan dengan 25 kelompok tani karena penyuluh hanya berjumlah satu orang, daerah yang luas yang mengakibatkan penyuluh banyak menghabiskan waktu diperjalanan, tidak semua solusi dan saran dari penyuluh dapat diterima kelompok tani karena petani belum terbiasa menggunakan teknologi baru, dan kelompok tani masih belum berkembang karena masih bergantung kepada penyuluh. Dari hasil ini disarankan agar penyuluh diharapkan lebih meningkatkan kontribusinya dengan membantu petani dalam memecahkan masalah, membantu proses dilapangan dan menghubungkan petani dengan sumber teknologi.

Wijianto, (2008), Hubungan antara Peranan Penyuluh Dengan Partisipasi Anggota dalam kegiatan kelompok tani di Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

hubungan antara peranan penyuluh pertanian dengan tingkat partisipasi anggota dalam kegiatan kelompok tani di Kecamatan Banyudono Kabupaten

Boyolali. Dalam hal ini peran penyuluh pertanian dirasa sangat penting, karena penyuluh bertugas melaksanakan kegiatan penyuluhan di wilayah kerjanya dan berhubungan langsung dengan petani sehingga penyuluh dapat mengenali masalah-masalah yang dihadapi petani serta membantu mencari cara pemecahan masalah-masalah tersebut. Untuk mewujudkan keberhasilan penyuluhan, diperlukan tenaga-tenaga penyuluh yang handal dan profesional agar dapat melaksanakan kegiatan penyuluhan seperti yang direncanakan. Untuk mewujudkan kelompok yang efektif, partisipasi dari anggota kelompok, sangat dibutuhkan karena mereka itulah yang pada akhirnya melaksanakan berbagai kegiatan kelompok.

Abdullah, (2021), **“Peran Penyuluh Pertanian terhadap Meningkatkan Partisipasi Petani di Desa Ilomangga Kecamatan Tabongo”** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara peran penyuluh dengan partisipasi petani pada kelompok tani padi sawah. Penyuluh mentransfer inovasi teknologi pertanian kepada kelompok tani melalui komunikasi yang efektif dan efisien. Peran penyuluh yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyuluh sebagai motivator, inovator, fasilitator dan komunikator. Penelitian ini dilakukan pada kelompok tani Suka Makmur di Desa Ilomangga Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo. Metode penelitian yang digunakan adalah metode angket (kuesioner), analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, dan sederhana pada tabel koefisien menyatakan bahwa $\text{Sig. } 0.004 < 0.05$ dimana nilai ($\text{Sig. } < \alpha$), sehingga disimpulkan bahwa peran penyuluh

sebagai inovator dan fasilitator pada Kelompok Tani Suka Makmur
mempengaruhi secara

signifikan terhadap partisipasi petani Kelompok Tani Suka Makmur. Tetapi peran penyuluh sebagai motivator dan komunikator tidak signifikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran penyuluh sebagai motivator, inovator, fasilitator dan komunikator sudah termasuk dalam kategori cukup peran penyuluh dalam proses peningkatan partisipasi petani dalam kelompok sejahtera. Peran penyuluh sebagai motivator dan komunikator masih kurang sehingga perlu ditingkatkan lagi karena tugas dan peran penyuluh tidak hanya sebagai inovator dan penyuluh. fasilitator tetapi juga sebagai inovator dan memberikan motivasi dan informasi yang dibutuhkan petani agar petani bisa lebih mandiri.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Marbun Tonga Marbun Dolok Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan, Provinsi Sumatera Utara. Penentuan daerah penelitian ini ditentukan secara purposive atau secara sengaja yaitu daerah penelitian ditentukan berdasarkan pertimbangan bahwa Desa Marbun Tonga Marbun Dolok merupakan tempat tinggal si peneliti sehingga memudahkan untuk melakukan penelitian. Nama desa dan kelompok tani dapat kita lihat pada tabel 3.1.

**Tabel 3.1 Nama Desa Dan Kelompok Tani Di Kecamatan Baktiraja,
Kabupaten Humbang Hasundutan.**

No	Nama Desa	Kelompok Tani
1	Tipang	- Damai - Daulay - Dosma - Dosroha - Gokma - Kasih - Maduma Jaya - Mawar

2	Marbun Toruan	<ul style="list-style-type: none">- Buah Sinuan- Febrita- Martabe- Perbue- Pardomuan- Parulian
3	Siunong-Unong Julu	<ul style="list-style-type: none">- Ina Kana- Jaya- Karang Taruna- Kasih
4	Simamora	<ul style="list-style-type: none">- Anggrek- Horas- Maju Jaya- Mandiri
5	Sinambela	<ul style="list-style-type: none">- Bersama- Dostahi- Haluaon- Labora

		<ul style="list-style-type: none"> - Saoloan - Sumber Rejeki
6	Simangulampe	<ul style="list-style-type: none"> - Cinta Damai - Huta Godang Sosor - Karya Harapan - Karya Kasih
7	Marbun Tonga Marbun Dolok	<ul style="list-style-type: none"> - Wanita Lestari - Bersatu - Ria Tani - Ipsh (Ikatan Petani Sama Hati - Rukun Damai

3.2 Pupulasi dan sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Di Desa Marbun Tonga Marbun Dolok terdapat 10 kelompok tani akan tetapi yang aktif di dalam mengusahakan bawang merah ada 8 kelompok tani,

pemilihan Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah anggota kelompok tani yang paling aktif di Desa Marbun Tonga Marbun Dolok pada tabel 3.2

**Tabel 3. 1 Jumlah Populasi Petani di Marbun Tonga Marbun Dolok
2024**

No	Kelompok Tani	Jumlah Anggota Kelompok Tani
1	Wanita Lestari	21
2	Bersatu	21
3	Ria tani	19
4	Ipsh (Ikatan petani sama hati)	19
5	Rukun Damai	16
6	Parpatihan	19
7	Martodo	17
8	Saoloan batu dinding	22
9	Parna hornop	23
10	Batu dinding marsada	25

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi di yang dapat mewakili keseluruhan populasi. Dari 10 kelompok tani yang berada di Desa Marbun Tonga Marbun Dolok Kecamatan Baktiraja. Sampel yang diambil didalam penelitian ini adalah anggota kelompok tani yang ada di Desa Marbun Tonga Marbun Dolok, jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 40 responden dari petani di wilayah penelitian.

Dalam penelitian ini, penentuan jumlah sample dilakukan dengan metode *sampel jenuh*. Metode pengambilan sampel *jenuh* menggunakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari dua kelompok tani yaitu kelompok tani Bersatu dan Ria Tani. Alasan memilih kedua kelompok tani tersebut adalah bahwa kelompok tani tersebut

merupakan kelompok tani paling aktif di Desa Marbun Tonga Marbun
Dolak. Kedua kelompok tani tersebut merupakan kelompok yang paling
aktif dalam menanam bawang

merah, hal tersebut disampaikan oleh pihak BPP Kecamatan Baktiraja. Cara ini dapat memberi landasan generalisasi yang lebih dapat dipertanggung jawabkan dari pada tanpa memperhitungkan besar kecilnya sub populasi dan tiap-tiap sub populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah petani Bawang Merah di Desa Marbun Tonga Marbun Dolok Kecamatan Baktiraja

3.3 Jenis Data

Data yang diperoleh didalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari PPL dan kelompok tani Desa Marbun Tonga Marbun Dolok Kecamatan Baktiraja melalui pengamatan dan wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah dipersiapkan sebelumnya. Data sekunder dari lembaga atau instansi terkait seperti, Data BPS, Kantor BPP (Balai Penyuluhan Pertanian), Kantor Kepala Desa serta literature atau buku-buku yang relevan dengan penelitian ini.

3.4 Metode Analisis Data

Untuk menganalisis permasalahan 1 dan 2 tentang peran penyuluh menurut persepsi anggota kelompok tani Bawang Merah di Desa Marbun Tonga Marbun Dolok dan tentang partisipasi petani dalam kelompok tani Bawang Merah di Desa Marbun Tonga Marbun Dolok dengan cara deskriptif dengan mengidentifikasi peran penyuluh dan partisipasi petani dalam kelompok tani. Untuk menganalisis permasalahan 3). tentang hubungan peran penyuluh dan partisipasi petani dalam kelompok tani Bawang Merah di Desa Marbun Tonga Marbun Dolok dianalisis dengan cara

deskriptif dengan mengidentifikasi apa saja pengaruh peran yang
mempengaruhi fasilitator

penyuluh terhadap partisipasi petani dalam kelompok tani dapat dilihat pada tabel 3.2

Tabel 3.3 Pengukuran Variabel Peran Penyuluh (X)

Variabel	Indikator	Kriteria
1. penyuluh sebagai fasilitator	<ul style="list-style-type: none"> ☐ Penyuluh membantu petani memfasilitasi petani dalam mengakses pasar ☐ Penyuluh membantu petani memfasilitasi petani dalam kegiatan belajar mengajar/ pelatihan untuk mengembangkan usahatani ☐ Penyuluh memberikan informasi tentang tempat untuk mendapatkan sarana produksi pertanian. ☐ Penyuluh membantu menyediakan sarana dan prasarana pertanian dan menyediakan informasi terkait 	<p>a. Sangat Setuju (5)</p> <p>b. Setuju (4)</p> <p>c. Netral (3)</p> <p>d. Tidak Setuju (2)</p> <p>e. Sangat Tidak Setuju (1)</p>

<p>2. Penyuluh sebagai Edukator</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li data-bbox="564 208 1046 376">☐ Penyuluh membantu meningkatkan pengetahuan petani terhadap ide baru <li data-bbox="564 405 1046 663">☐ Penyuluh berperan untuk mempengaruhi dan memberi semangat dan mendorong petani agar melakukan perubahan kearah yang lebih baik. <li data-bbox="564 696 1046 837">☐ Penyuluh menumbuhkan semangat petani dalam budidaya tanaman bawang 	<p>a.Sangat Setuju (5)</p> <p>b. Setuju (4)</p> <p>c. Netral (3)</p> <p>d.Tidak Setuju (2)</p>
-------------------------------------	---	--

	<p>senantiasa membuat petani tahu</p> <p>dan mampu menerapkan informasi inovasi yang</p>	
3.Penyuluh sebagai Motivator	<ul style="list-style-type: none"> ☐ Penyuluh membantu petani dalam mengarahkan usahatani dan mendorong petani menerapkan teknologi baru ☐ Penyuluh memberi semangat dan mendorong petani agar mau melakukan perubahan kearah yang lebih baik ☐ Penyuluh membantu memberikan dukungan dan semangat kepada petani dalam meningkatkan usahatani bawang merah ☐ Penyuluh memberikan informasi tentang pentingnya 	<p>a.Sangat Setuju (5)</p> <p>b. Setuju (4)</p> <p>c. Netral (3)</p> <p>d.Tidak Setuju (2)</p> <p>e. Sangat Tidak Setuju (1)</p>
4.Penyuluh sebagai Inovator	<ul style="list-style-type: none"> ☐ Penyuluh membantu petani dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan petani ☐ Penyuluh membantu petani dalam menggali ide baru dengan memanfaatkan sarana yang ada sehingga petani dapat meningkatkan produksi ☐ Penyuluh membantu petani menyebarluaskan informasi, ide, inovasi, dan teknologi baru kepada petani ☐ Penyuluh mendemonstrasikan penerapan teknik produksi yang baru 	<p>a.Sangat Setuju (5)</p> <p>b. Setuju (4) c.</p> <p>Netral (3) d.Tidak Setuju (2)</p> <p>e. Sangat Tidak Setuju (1)</p>

Pengukuran Variabel Partisipasi Petani (Y) Sebagai pengambilan keputusan, pelaksanaan, pemantauan dan pemanfaatan hasil diperoleh jawaban yang diuraikan dalam tabel 3.4

Tabel 3.4 Pengukuran Variabel partisipasi Petani (Y)

Variabel	Indikator	Kriteria
1. Partisipasi daalm perencanaan	<input type="checkbox"/> Keikutsertaan petani menyumbangkan gagasan atau pemikiran dalam rapat <input type="checkbox"/> Keikutsertaan dalam mencapai tujuan sarana dalam suatu program <input type="checkbox"/> Mendukung program yang dijalankan oleh petani <input type="checkbox"/> Mendukung meningkatkan kualitas sumberdaya manusia <input type="checkbox"/> Rencana kegiatan yang akan direalisasikan pada pelaksanaan program penyuluh	a. Selalu (5) b. Sering-sering (4) c. Kadang-kadang hadir (3) d. Jarang hadir (2) e. Tidak pernah(1) a. Selalu (5) b. Sering (4) c. Kadang-kadang(3) d. Jarang (2) e. Tidak pernah(1)

		<p>a. Sangat mendukung (5)</p> <p>b. Mendukung (4)</p> <p>c. Sedang (3)</p>
<p>2. Partisipasi dalam pelaksanaan</p>	<ul style="list-style-type: none"> ☐ Aktif serta dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program pertanian ☐ Keikutsertaan petani baik secara individu maupun kelompok dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab dalam bidang usaha pertanian ☐ Keikutsertaan menghadiri pertemuan penyuluhan ☐ Keikutsertaan dalam membayar ☐ Ketersediaan waktu untuk melaksanakan apa yang dianjurkan penyuluh 	<p>a.selalu melaksanakan (5)</p> <p>b.sering melaksanakan (4)</p> <p>c.Kadang melaksanakan (3)</p> <p>d.Jarang melaksanakan (2)</p> <p>e. Tidak pernah (1)</p> <p>a. Sangat mengerti(5)</p> <p>b. Mengerti (4)</p> <p>c. Kadang mengerti(3)</p> <p>d. Jarang mengerti (2)</p> <p>e. Tidak Mengerti (1)</p> <p>a. Selalu (5)</p> <p>b. Sering-sering (4) c.</p>

		<p>a. Selalu (5)</p> <p>b. Sering-sering (4)</p>
<p>3. Partisipasi dalam Evaluasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> ☐ Keikutsertaan melakukan kegiatan usaha tani yang dilakukan Masyarakat Program yang dilakukan sesuai dengan kondisi petani ☐ Keikutsertaan petani melakukan musyawarah mengenai berbagai kekurangan yang dihadapi petani ☐ Meningkatkan kualitas dalam usaha tani yang dilaksanakan ☐ Petani bersemangat untuk mengembangkan usaha tani yang sedang dijalankan 	<p>a. Sangat bertambah(5)</p> <p>b. Bertambah (4)</p> <p>c. Kadang-kadang(3)</p> <p>d. Tidak bertambah (2)</p> <p>e.Sangat tidak bertambah(1)</p> <p>a. Sangat membantu(5)</p> <p>b. Membantu (4)</p> <p>c. Kadang membantu(3)</p> <p>d. Tidak membantu (2)</p> <p>e.Sangat tidak membantu(1)</p> <p>a. Sangat bertambah(5)</p> <p>b. Bertambah (4)</p> <p>c. Kadang-kadang(3)</p> <p>d. Tidak bertambah (2)</p> <p>e.Sangat tidak bertambah(1)</p>
<p>4. Partisipasi dalam Pengambilan manfaat</p>	<ul style="list-style-type: none"> ☐ Petani setuju dengan program yang diterapkan oleh penyuluh ☐ Petani setuju dengan meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan kesejahteraan ☐ Apa yang sudah disampaikan penyuluh sesuai dengan apa yang 	<p>a.Sangat Setuju(5)</p> <p>b. Setuju (4) c.</p> <p>Netral(3) d.Tidak Setuju (2)</p>

	kelompok tani Bawang Merah	
--	----------------------------	--

3.4.1 Skala Likert

Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial.. Terdapat dua bentuk pertanyaan dalam skala likert, yaitu bentuk pertanyaan positif untuk mengukur skala positif, dan bentuk pertanyaan negatif untuk mengukur skala negatif. Pertanyaan positif diberi skor 5, 4, 3, 2, dan 1; sedangkan bentuk pertanyaan negatif diberi skor 1, 2, 3, 4, dan 5 (Pranatawijaya,dkk. 2019).

Responden dalam penelitian ini berjumlah 40 orang yang dimana responden ini nantinya akan diminta untuk mengisi kuesioner yang berisi pernyataan untuk menilai peran penyuluh pertanian.

□ Peran Penyuluh

Atribut yang dinilai terbagi atas 4 item yaitu penyuluh sebagai Fasilitator, Edukator, Motivator dan Inovator. Kriteria untuk setiap tanggapan masing-masing kategori seperti pada tabel 3.4.

Tabel 3.5 Skala Skor Peran Penyuluh

Skala Jawaban	Keterangan	Simbol	Skor
A	Sangat setuju	SS	5
B	Setuju	S	4
C	Netral	N	3
D	Tidak setuju	TS	2
E	Sangat tidak setuju	STS	1

Cara perhitungan skor masing- masing pernyataan

yaitu: Jumlah skor tiap kriteria = Capaian skor x Jumlah

responden Untuk: SS = $5 \times 40 = 200$

S = $4 \times 40 = 160$

N = $3 \times 40 = 120$

TS = $2 \times 40 = 80$

STS = $1 \times 40 = 40$

Jumlah skor ideal untuk setiap pernyataan yaitu skor tertinggi = 200 dan jumlah skor terendah = 40.

Dengan interpretasi nilai: 0 – 40 = Sangat Tidak Berperan

41 – 80 = Tidak Berperan

81- 120 = Biasa

121– 160 = Berperan

161– 200 = Sangat Berperan

Cara perhitungan skor keseluruhan untuk mengetahui Peran penyuluh dalam kelompok tani Bawang Merah adalah sebagai berikut:

Jumlah skor keseluruhan kriterium = Capaian skor x Jumlah responden x

Instrumental pernyataan

$$\text{Untuk: SS} = 5 \times 40 \times 20 = 4.000$$

$$S = 4 \times 40 \times 20 = 3.200$$

$$N = 3 \times 40 \times 20 = 2.400$$

$$TS = 2 \times 40 \times 20 = 1.600$$

$$STS = 1 \times 40 \times 20 = 800$$

Jumlah skor ideal untuk seluruh pernyataan mengenai peran penyuluh dalam

Kelompok Tani bawang merah adalah 4.000 dan jumlah skor terendah 800

Dengan Interpretasi: 0 – 800 = Sangat Tidak Berperan

801 – 1.600 = Tidak Berperan

1.601 – 2.400 = Biasa

2.401 – 3.200 = Berperan

3.201 – 4.000 = Sangat Berperan

Adapun perhitungan untuk mengetahui tingkat peran penyuluh dalam

Kelompok Tani yaitu: $\text{Peran Penyuluh} = \frac{\text{skor}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$

Interpretasi nilai peran penyuluh dapat dilihat pada tabel seperti pada Tabel

3.5

Tabel 3.6 Interpretasi Peran Penyuluh

Persentasi skor terhadap skor ideal	Kategori
0-20%	Sangat Tidak Berperan
21%-40%	Tidak Berperan
41%- 60%	Biasa
61%-80%	Berperan

81%-100%	Sangat Berperan
----------	-----------------

□ Partisipasi Petani

Atribut yang dinilai terbagi atas 4 item yaitu partisipasi petani dalam Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi dan Pengambilan manfaat. Kriteria untuk setiap tanggapan masing-masing kategori yang dapat dilihat pada tabel

3.6

Tabel 3.7 Skala Skor Partisipasi Petani

Skala Jawaban	Keterangan	Skor
A	Selalu	5
B	Sering	4
C	Kadang-Kadang	3
D	Jarang	2
E	Tidak Pernah	1

Cara perhitungan skor masing- masing pernyataan yaitu:

Jumlah skor tiap kriteria = Capaian skor x Jumlah responden

Untuk: SS = $5 \times 40 = 200$

S = $4 \times 40 = 160$

N = $3 \times 40 = 120$

TS = $2 \times 40 = 80$

STS = $1 \times 40 = 40$

Jumlah skor ideal untuk setiap pernyataan yaitu skor tertinggi = 200 dan jumlah skor terendah = 40.

Dengan interpretasi nilai: 0 – 40 = Sangat Tidak Berpartisipasi

41 – 80 = Tidak Berpartisipasi

81 – 120 = Biasa

121 – 160 = Berpartisipasi

161 – 200 = Sangat Berpartisipasi

Cara perhitungan skor keseluruhan untuk mengetahui Partisipasi

Petani dalam kelompok tani bawang merah adalah sebagai berikut:

Jumlah skor keseluruhan kriterium = Capaian skor x Jumlah responden x

Instrumental pernyataan

Untuk: SS = $5 \times 40 \times 5 = 1.000$

S = $4 \times 40 \times 5 = 800$

N = $3 \times 40 \times 5 = 600$

TS = $2 \times 40 \times 5 = 400$

STS = $1 \times 40 \times 5 = 200$

Jumlah skor ideal untuk seluruh pernyataan mengenai Partisipasi Petani dalam kelompok tani jagung adalah 1.000 skor tertinggi dan jumlah skor terendah 200.

Dengan Interpretasi: 0 – 200 = Sangat Tidak Berpartisipasi

201 – 400 = Tidak Berpartisipasi

401 – 600 = Biasa

601 – 800 = Berpartisipasi

800 – 1000 = Sangat Berpartisipasi

Adapun Interpretasi nilai partisipasi petani dapat dilihat pada tabel pada tabel 3.7

Tabel 3.8 Interpretasi Partisipasi Petani

Hasil	Kategori
0-20%	Sangat Tidak Berpartisipasi
21%-40%	Tidak Berpartisipasi
41%- 60%	Biasa
61%-80%	Berpartisipasi
81%-100%	Sangat Berpartisipasi

3.5 Korelasi Rank Spearman

Untuk menguji permasalahan Kedua, dengan menggunakan analisis korelasi untuk mencari hubungan antara dua variabel. Menurut (Sugiono, 2015), korelasi rank spearman, sumber data yang dilakukan untuk kedua variabel yang akan dikorelasikan dari sumber yang tidak sama. Jenis data yang ingin dikorelasi merupakan data ordinal, serta data dari kedua variabel tidak harus membentuk distribusi normal. Untuk menguji hubungan variabel X (peran penyuluh sebagai Fasilitator, Edukator, Motivator, dan Inovator) dan variabel Y (Partisipasi petani dalam Kelompok Tani) dengan menggunakan Rank Spearman. Menurut Sobirun (2005) dengan rumus, Sebagai berikut :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

r_s = Koefisien korelasi rank spearman

d = Determinan

n = Jumlah sampel

Setelah nilai r_s di dapat, Selanjutnya untuk mengetahui apakah nilai koefisien korelasi rank spearman tersebut (nilai r_s) signifikan atau tidak, maka perlu dibandingkan dengan nilai pada tabel r_s (tabel nilai kritik

koefisien korelasi peringkat spearman) pada taraf kesalahan tertentu (5% dan 1%).

Untuk menguji tingkat signifikansi hubungan digunakan uji t jika sampel yang digunakan lebih dari 10 ($n > 10$) dengan tingkat kepercayaan 95 %

dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) adalah sebagai berikut: a. Jika t hitung $>$ t tabel ($\alpha=0,05$) maka H_0 ditolak, artinya tidak ada hubungan peran penyuluh dan partisipasi petani dalam kelompok Tani. b. Jika t hitung $<$ t tabel ($\alpha=0,05$) maka H_0 diterima, artinya ada hubungan peran penyuluh dan partisipasi petani dalam kelompok tani.

Kaidah keputusan :

$\text{Sig} > \alpha (0,05)$ ————— Terima H_0 (Tolak H_a) Sig

$< \alpha (0,05)$ ————— Terima H_a (Tolak H_0)

Menurut sugiyono (2013) sebagai bahan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang dapat dilihat pada tabel 3.8

Tabel 3.9 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

No.	Nilai	Tingkat Hubungan
1	0,00-0,19	Sangat Lemah
2	0,20-0,39	Lemah
3	0,40-0,59	Sedang
4	0,60-0,79	Kuat
5	0,80-1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2013)

3.6 Defenisi Operasional

1. Petani adalah seseorang yang bergerak di bidang pertanian, utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman (seperti padi, bunga, buah, kopi dan lain lain), dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain.
2. Penyuluh adalah orang yang bertugas memberikan penerangan atau penunjuk jalan. Sehingga, makna arti dalam kata penyuluhan yaitu suatu proses atau cara yang dilakukan oleh seorang penyuluh untuk memberikan penerangan atau informasi kepada orang lain dari semula yang tidak tahu menjadi tahu dan yang tahu menjadi lebih tahu.
3. Partisipasi petani adalah suatu proses dimana petani secara aktif terlibat dalam suatu rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan sampai pada pelaksanaan.
4. Peran merupakan proses dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan.

3.7 Batasan Operasional

Adapun batasan operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian dilakukan di desa Marbun Toruan Marbun Dolok di Kecamatan Baktiraja kabupaten Humbang Hasundutan.
2. Sampel penelitian adalah petani bawang merah yang menerapkan peran penyuluh terhadap partisipasi Petani dalam kelompok petani.

